

BAB III

KESIMPULAN

Banyak berbagai macam sumber inspirasi atau ide untuk dijadikan bahan penciptaan musik, baik dari sumber bunyi itu sendiri maupun dari pengalaman empiris seperti fenomena alam, benda mati, makhluk hidup maupun hal-hal yang tabu untuk dibicarakan tetapi indah untuk dijadikan rangsangan awal untuk penciptaan karya musik.

Morse merupakan sumber bunyi yang dijadikan alat komunikasi menggunakan sistem sandi melalui berbagai macam alat seperti telegraf (alat komunikasi kapal laut), peluit (pramuka) dan sebagainya. Morse sudah dikenal sebagai sumber bunyi namun jarang yang menyadari bahwa morse bisa dijadikan ide tekstual untuk penciptaan musik seperti halnya karet gelang, layang-layang, elemen kehidupan seperti air, tanah, api, udara bahkan kehidupan sosial. Sudah menjadi keharusan bagi pelaku seni untuk lebih peka terhadap apapun untuk mencari inspirasi agar dapat dipertanggungjawabkan kedalam karya penciptaan yang telah dibuat. Hal ini terbukti dengan lahirnya karya *Sign of Morse #2* yang ide tekstualnya didapat saat penulis sedang santai menikmati sajian film yang sedang ditonton.

Karya *Sign of Morse #2* mengalami proses selama kurang lebih dua bulan dengan perhitungan tiga kali pertemuan dalam seminggu. Beberapa kendala kerap terjadi dengan berbagai macam faktor, salah satu faktor utama seperti pengaturan

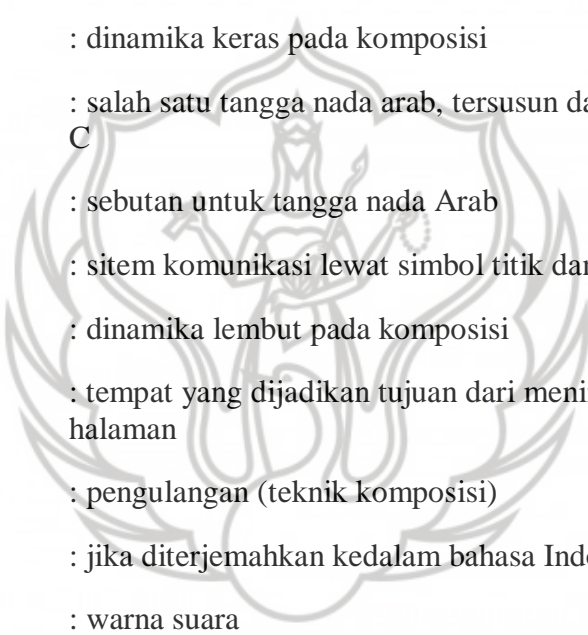
jadwal pemain yang sangat sulit dikarenakan para pemain memiliki aktifitas yang cukup padat di luar karya *Sign of Morse #2*, permasalahan ini cukup menguras otak penulis dikarenakan apabila salah satu pemain tidak dapat mengikuti proses latihan maka ada beberapa instrumen tidak dapat dimainkan yang menyebabkan mood (rasa), *que* (tanda atau patokan) dan komposisi terasa tidak utuh, namun demikian semua materi musik dari *Sign of Morse #2* dapat dimainkan sesuai harapan penulis. Faktor kedua yang mempengaruhi karya *Sign of Morse #2* pada saat pementasan adalah cuaca. Pertunjukan dilakukan pada saat musim hujan yang menyebabkan proses pelaksanaan pertunjukan sedikit terhambat yang menyebabkan tidak dilaksanakannya *check sound* secara benar dan akurat serta tidak dilaksanakannya *General Rehearsal*.

Beberapa faktor yang menghambat menjadi pengalaman dan pelajaran tersendiri bagi penulis untuk lebih memikirkan segala hal secara matang. Menjadi seorang komposer dituntut untuk memikirkan segala hal baik dari pengkaryaan maupun segala hal yang mendukung lahirnya karya musik.

KEPUSTAKAAN

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hawkins, Alma.M. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Terj. Prof. Dr. I Wayan Dibia. Jakarta : Ford Foundation dan MSPI.
- McDermott, Vincent. 2013. *Imagi-Nation : Membuat Musik Biasa Jadi Luar Biasa*. Terj. Natha H.P. Dwi Putra. Yogyakarta : Art Music Today.
- Prier, Karl Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Sedyawati, Edi. 1986. *Pengetahuan Elementer dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta : Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terj. Ben Suharto. Yogyakarta : IKALASTI.
- Zeta, Hasannudin. *Dasar-dasar Pendidikan Pramuka*. Surabaya : CV Karya Utama.

GLOSARIUM



<i>Atempo</i>	: tidak menggunakan ketukan tertentu
<i>Augmentasi</i>	: pelebaran (teknik komposisi)
<i>Diminusi</i>	: penyempitan (teknik komposisi)
<i>Filler</i>	: isian (teknik komposisi)
<i>Forte</i>	: dinamika keras pada komposisi
<i>Hijaz</i>	: salah satu tangga nada arab, tersusun dari C-C#-E-F-G-G#-B-C
<i>Maqom</i>	: sebutan untuk tangga nada Arab
<i>Morse</i>	: sitem komunikasi lewat simbol titik dan strip
<i>Piano</i>	: dinamika lembut pada komposisi
<i>Rantau</i>	: tempat yang dijadikan tujuan dari meninggalkan kampung halaman
<i>Repetisi</i>	: pengulangan (teknik komposisi)
<i>Sign</i>	: jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi tanda
<i>Tune Colour</i>	: warna suara
<i>Tuti</i>	: teknik permainan yang dilakukan secara bersama